

**LAYANAN BIMBINGAN INDIVIDU BERBASIS
ISLAMI UNTUK MEMBENTUK AKHLAK SISWA
DI SMPN 2 PANINGGARAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh :

MUHAMMAD TAUFIK
NIM. 2041116109

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

**LAYANAN BIMBINGAN INDIVIDU BERBASIS
ISLAMI UNTUK MEMBENTUK AKHLAK SISWA
DI SMPN 2 PANINGGARAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh :

MUHAMMAD TAUFIK
NIM. 2041116109

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Taufik
NIM : 2041116109
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“LAYANAN BIMBINGAN INDIVIDU BERBASIS ISLAMI UNTUK MEMBENTUK AKHLAK SISWA DI SMPN 2 PANINGGARAN”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 7 Juli 2023

Yang Menyatakan,



MUHAMMAD TAUFIK

NIM. 2041116109



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **MUHAMMAD TAUFIK**
NIM : **2041116109**
Judul Skripsi : **LAYANAN BIMBINGAN INDIVIDU BERBASIS
ISLAMI UNTUK MEMBENTUK AKHLAK SISWA DI
SMPN 2 PANINGGARAN**

yang telah diujikan pada Hari Jum'at, 7 Juli 2023 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Dr. H. Khoirul Basyar, M.S.I
NIP. 19701005200312001

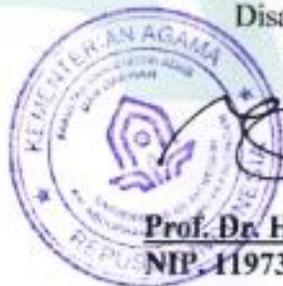
Penguji II

Khaerunnisa Tri Darmaningrum, M.Pd
NIP. 198806302019032005

Pekalongan, 11 Januari 2024

Disahkan Oleh

Dekan



Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 1197305051999031002

NOTA PEMBIMBING

Dr. Muhamad Rifa'i Subhi, M.Pd.I

Jl. Raya Danasari RT 01 RW 01 Pemalang

Lampiran: 4 (empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdra. Muhammad Taufik
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
c.q. Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam
di-
PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan diadakan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah Skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Taufik

NIM : 2041116109

Judul : LAYANAN BIMBINGAN INDIVIDU BERBASIS ISLAMI UNTUK
MEMBENTUK AKHLAK SISWA TERHADAP GURU DI SMPN 2
PANINGGARAN.

Dengan ini mohon agar Skripsi Saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 3 Juli 2023
Pembimbing,


Dr. Muhamad Rifa'i Subhi, M.Pd.I
NIP.198907242020121010

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistic atau kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, Dalam transliterasi itu sebagian dilambangkan dengan huruf sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zei (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye

ص	Sad	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah		Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
ا= a		ا= a
ا= i	ا ي= ai	ا ي= i
ا= u	ا و= au	ا و= u

3. Ta Marbutah

Ta Marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

جميلة مرأة ditulis *mar'atun jamilah*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فاطمة ditulis *Fatimah*

4. *Syaddad* (Tasydid, Geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh :

ربنا ditulis *rabbana*

البر ditulis *al-birr*

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس	Ditulis	<i>Asy-syamsu</i>
الرجل	Ditulis	<i>ar-rojulu</i>
السيدة	Ditulis	<i>As-sayyidah</i>

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang

Contoh :

القمر	ditulis	<i>al-qamar</i>
البديع	ditulis	<i>al-badi</i>
الجلال	ditulis	<i>al-jalal</i>

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan akan tetapi jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /’/

Contoh :

امرت	Ditulis	<i>Umirtu</i>
شيء	Ditulis	<i>Syai ’un</i>

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirohim,

Puji Syukur bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya. Sehingga karya ilmiah ini dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat dan salam senantiasa dihaturkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Sebagai rasa cinta dan tanda terimakasih, saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Bapak Sapon dan Ibu Dasri yang senantiasa memberikan motivasi, nasihat, bimbingan dan selalu mendo'akan keselamatan serta keberkahan anaknya. Juga selalu memberikan dukungan selama proses penyelesaian skripsi ini.
2. Saudara kandung saya, Kakak Suwondo dan Adek Aisyah. Terimakasih sudah memberikan support sejak saya masuk kuliah sampai penyelesaian skripsi ini, dan juga yang selalu mendoakan saya sampai pada titik ini.
3. Fachri Ali, M.Pd selaku wali dosen Akademik saya, yang sudah berkenan dengan sabar melayani dan membimbing saya sampai penyusunan skripsi.
4. Dr. Muh. Rifa'i Subhi, M.Pd.I selaku dosen pembimbing saya yang telah memberi bimbingan, arahan, dan nasihat selama saya menyusun skripsi.
5. Sasa partner yang selalu menyupport di belakang layar sampai selesainya penyusunan skripsi.
6. Kawan-kawan seperjuangan BPI 2016, terima kasih sudah kebersamai saya dalam menempuh pendidikan di kampus. Semoga kita senantiasa diberikan kesehatan dan keselamatan.

MOTTO

“Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar benar berbudi
pekerti yang agung.”

- Q.S. Al Qolam ayat 4 -



ABSTRAK

Muhammad Taufik. (2023). Layanan Bimbingan Individu Berbasis Islami dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMPN 2 Paninggaran. Skripsi. Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam. Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Universitas Islam Negeri (UIN) K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan. Dosen Pembimbing: Dr. Muhamad Rifa'i Subhi, M.Pd.I.

Kata Kunci: Bimbingan individu, bimbingan berbasis islami, pembinaan akhlak siswa.

Layanan bimbingan individu sebagai layanan penting dalam pembinaan peserta didik menjadi solusi untuk mengatasi berbagai masalah melalui interaksi tatap muka dengan konselor. Layanan bimbingan individu berbasis islami di SMPN 2 Paninggaran bertujuan membentuk akhlak siswa. Observasi awal mengindikasikan variasi sikap siswa terhadap guru dan teman sebaya, dengan beberapa siswa menunjukkan perilaku kurang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi akhlak siswa di SMPN 2 Paninggaran serta pelaksanaan layanan bimbingan individu berbasis islami guna membentuk akhlak siswa. Selain itu, penelitian juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan layanan bimbingan individu tersebut. Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kondisi akhlak siswa di SMP Negeri 2 Paninggaran cenderung baik, namun beberapa siswa menunjukkan perilaku kurang baik. Hal-hal yang berpengaruh seperti latar belakang keluarga, lingkungan, dan pergaulan mempengaruhi pembentukan akhlak siswa. Pembentukan akhlak siswa melibatkan pembiasaan, keteladanan, dan keseimbangan peran keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Layanan bimbingan individu berbasis islami menjadi solusi dalam mengatasi permasalahan akhlak siswa, dengan mengacu pada prinsip-prinsip Islam. Layanan bimbingan individu berbasis islami oleh guru BK di SMP Negeri 2 Paninggaran sangat efektif. Guru BK memberikan pengarahan dan penjelasan tentang konsultasi permasalahan siswa, membantu pengembangan wawasan dan cara

berpikir siswa. Layanan ini dilakukan secara tatap muka, memungkinkan siswa untuk lebih leluasa berbicara.

Faktor pendukung keberhasilan layanan bimbingan individu, sesuai dengan konsep Belkin, melibatkan keberanian siswa untuk terbuka, kemampuan guru BK dalam bersikap simpatik dan empati, peran kepala sekolah dalam menyediakan fasilitas, guru mata pelajaran dalam mengalihkan kasus ke guru BK, dan wali kelas dalam memberikan informasi dan memantau siswa. Namun, terdapat faktor penghambat, seperti siswa yang enggan terbuka tentang permasalahannya, kurangnya kesadaran diri siswa untuk menjadi pribadi yang lebih baik, dan kerjasama yang kurang dari sebagian orang tua siswa. Tantangan lain melibatkan ketidakberanian siswa datang ke guru BK, serta ketidakmampuan guru BK bersikap simpati dan empati, dan kepala sekolah yang tidak menyediakan sarana dan prasarana yang cukup.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi yang berjudul “Layanan Bimbingan Individu Berbasis Islami Untuk Membentuk Ahklak Siswa Di SMPN 2 Paninggaran” Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Program Studi Bimbingan Penyuluhan Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid (UIN) Pekalongan. Selanjutnya tak lupa penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Prof. Dr. H. Sam’ani, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah memberikan kesempatan dan motivasi untuk menyelesaikan penelitian ini.
3. Maskhur, M.Ag, selaku ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan motivasi dan inspirasi untuk menyelesaikan penelitian ini.
4. Dr. Muhamad Rifa’i Subhi, M.Pd.I selaku Pembimbing Skripsi yang telah memberikan motivasi, semangat, saran, serta bersedia memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Fachri Ali, M.Pd selaku wali dosen studi yang telah memberikan arahan kepada penulis selama masa studi dari STAIN Pekalongan hingga menjadi Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
6. Seluruh Guru dan Karyawan SMPN 2 Paninggaran yang telah memberikan support dan waktunya selama penelitian.

7. Bapak Ibu dan Keluarga Besar yang sudah mendukung dan mendoakan yang terbaik sampai pada titik ini, semoga segala sesuatunya menjadi berkah untuk Kedua Orang Tua dan Keluarga.

Semoga amal baik dan jasa yang diberikan kepada penulis mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Selanjutnya dengan segala kerendahan hati, karya ini penulis persembahkan, disertai harapan semoga kehadirannya membawa manfaat dalam memperkaya wacana intelektual dunia Islam.

Pekalongan, 7 Juli 2023

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penelitian Relevan.....	7
F. Kerangka Berpikir.....	11
G. Metode Penelitian	13
H. Sistematika Penulisan	22
BAB II LAYANAN BIMBINGAN INDIVIDU BERBASIS ISLAMI, AKHLAK SISWA	24
A. Layanan Bimbingan Individu.....	24
B. Akhlak Siswa	32
BAB III LAYANAN BIMBINGAN INDIVIDU BERBASIS ISLAMI UNTUK MEMBENTUK AKHLAK SISWA DI SMPN 2 PANINGGARAN	40
A. Gambaran Umum Lokasi SMPN 2 Paninggaran	40
B. Kondisi Akhlak Siswa di SMPN 2 Paninggaran	41

- C. Layanan Bimbingan Individu Berbasis Islami untuk Membentuk Akhlak Siswa di SMPN 2 Paninggaran 45
- D. Faktor yang Mendukung dan Menghambat Layanan Bimbingan Individu Berbasis Islami untuk Membentuk Akhlak Siswa Di SMPN 2 Paninggaran 49

BAB IV ANALISIS LAYANAN BIMBINGAN INDIVIDU BERBASIS ISLAMIS UNTUK MEMBENTUK AKHLAK SISWA DI SMPN 2 PANINGGARAN 52

- A. Kondisi Akhlak Siswa di SMPN 2 Paninggaran 52
- B. Pembentukan Akhlak Siswa di SMP Negeri 2 Paninggaran 58
- C. Layanan Bimbingan Individu Berbasis Islami untuk Membentuk Akhlak Siswa di SMPN 2 Paninggaran 63

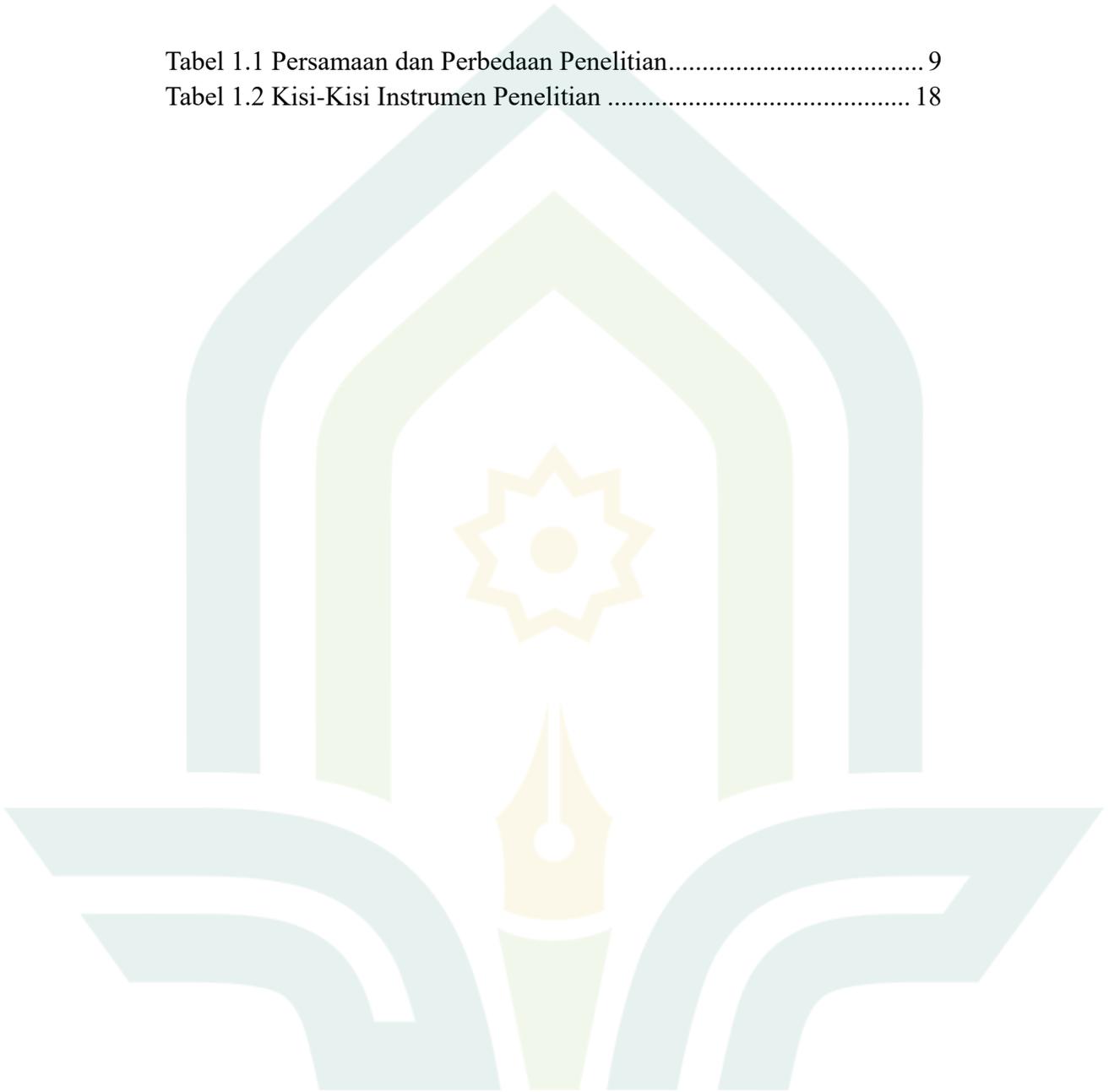
BAB V PENUTUP 81

- A. Kesimpulan 81
- B. Saran 82

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN**

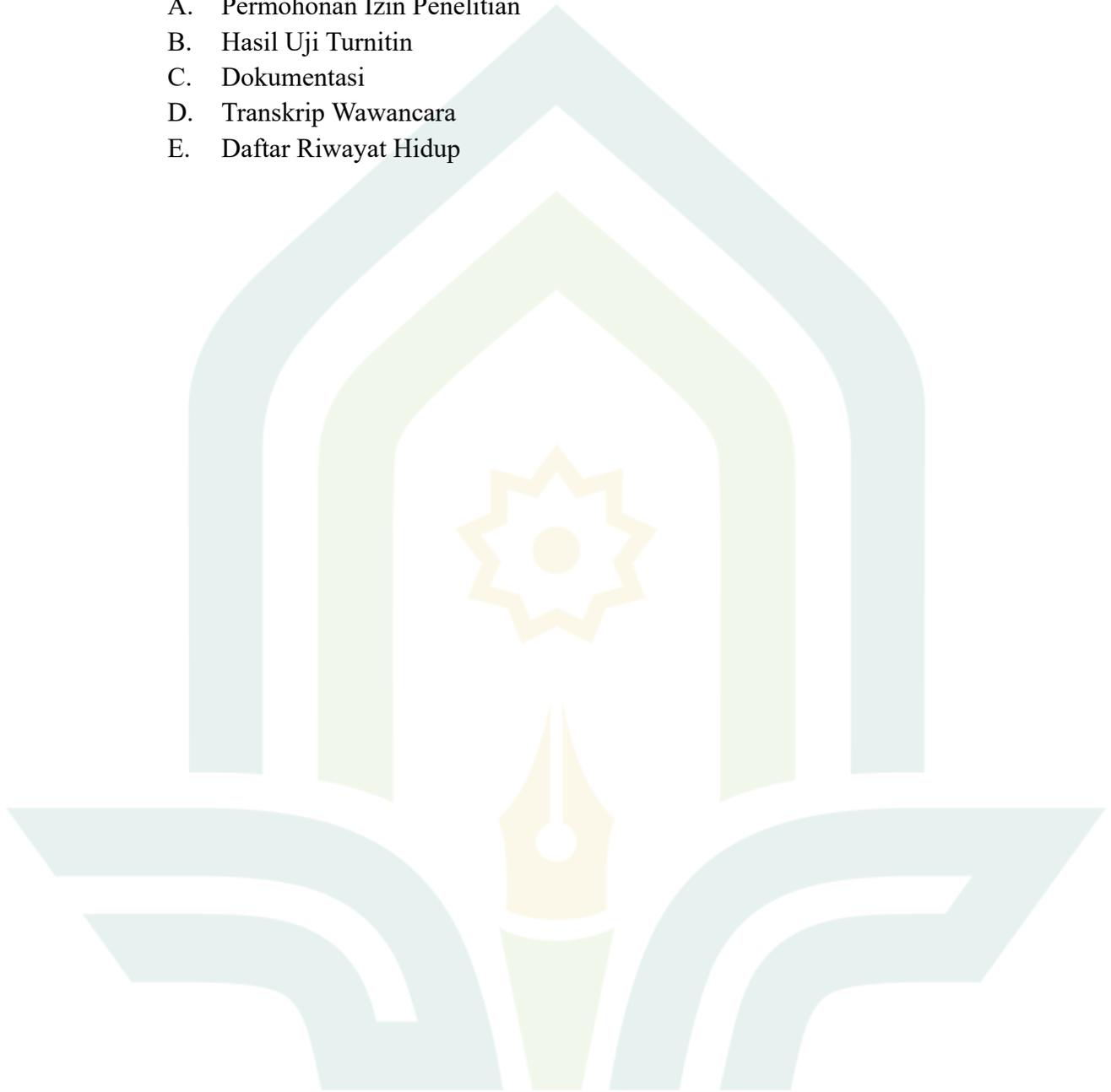
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian.....	9
Tabel 1.2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	18



DAFTAR LAMPIRAN

- A. Permohonan Izin Penelitian
- B. Hasil Uji Turnitin
- C. Dokumentasi
- D. Transkrip Wawancara
- E. Daftar Riwayat Hidup



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bimbingan merupakan salah satu mata pelajaran ilmiah di sekolah yang memberikan layanan saran profesional terhadap siswa. Layanan bimbingan ini dapat membantu mempertahankan akhlak siswa. Bimbingan individu memberi bantuan pada peserta didik untuk bisa lebih mengembangkan diri, sehingga dapat menggunakan potensi yang ada dalam dirinya secara optimal. Siswa dalam menerima bimbingan tidak mengalami kesulitan seperti halnya mereka mengalami masalah yang dihadapinya. Bimbingan mempunyai peran di sekolah karena dalam mengarahkan siswa untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Guru membimbing siswa untuk menyelesaikan masalahnya sendiri. Karakter mulia merupakan perhiasan indah dalam hidup, di hadapan Allah dan Rasul-Nya, akhlak mendapat tempat tinggi. Akhlak mulia menjadi tolak ukur pandangan orang beriman. Al-Quran dan Hadits, merupakan sumber akhlak dalam kehidupan sehari-hari.¹

Masyarakat saat ini dihadapkan pada permasalahan kemerosotan akhlak, terutama pada generasi muda. Tanda-tanda kemerosotan ini tampak melalui berbagai media yang mencerminkan degradasi akhlak yang memprihatinkan². Pembentukan akhlak siswa dipengaruhi oleh faktor lingkungan, termasuk lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pentingnya pembentukan akhlak di lingkungan sekolah terkait dengan peran signifikan sekolah dalam membentuk akhlak peserta

¹ Ahmad Susanto, (2018). *Bimbingan Disekolah Konsep, Teori Dan Aplikasinya*, (Cetakan. 1; Jakarta: Prenadamedia Group, h.331.

² Lubis, N. S. (2022). Pembentukan Akhlak Siswa di Madrasah: Kontribusi Lingkungan Sekolah, Kompetensi Guru, dan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(1), 137-156.

didik, terutama pada masa di mana seseorang sedang mencari jati diri dan rentan terhadap pengaruh negatif.³

Akhlak seseorang mulai terpengaruhi ketika usia remaja. Remaja merupakan sebuah tahapan dalam kehidupan seseorang yang berada diantara tahap peralihan menuju tahap dewasa, yang membuat anak harus beranjak dari ketergantungan menuju kemandirian dan kematangan. Pada tahap ini anak akan bergerak sebagai bagian dari kelompok keluarga menjadi bagian kelompok teman sebaya hingga akhirnya mampu berdiri sendiri sebagai seorang dewasa. Masa remaja menghadirkan banyak tantangan, karena banyak perubahan yang harus di hadapi mulai dari perubahan fisik, biologis, psikologis juga sosial. Jika perubahan mampu dihadapi secara adaptif dan sukses maka akan menjadi remaja yang baik jika remaja tidak dapat menghadapi secara adaptif dan sukses maka muncul konsekuensi yang merugikan. Maka dari itu di perlukan adanya bimbingan dalam mengatasi. Konselor akan membantu membimbing remaja menemukan cara baru untuk meneruskan adaptasi sepanjang perkembangan diri yang dilalui.

Manusia mempunyai akhlak untuk membedakan dengan makhluk lainnya. Kedudukan manusia paling terhormat akan hilang apabila akhlak tidak baik. Allah memerintahkan agar anak-anak bersikap lembut dan hormat kepada kedua orang tua dalam firmanNya, surah Al Isra ayat 23:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِنَّمَا يُبَلِّغَنَّ عَنْكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah

³ Hidayat (2013) dalam Lubis, N. S. (2022). Pembentukan Akhlak Siswa di Madrasah: Kontribusi Lingkungan Sekolah, Kompetensi Guru, dan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(1), 137-156.

kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.”

Ayat ini memberikan petunjuk etika dalam berbicara dan bersikap kepada orang tua. Anak-anak dilarang menggunakan kata-kata kasar atau membentak kepada orang tua. Sebaliknya, mereka dianjurkan untuk berbicara dengan kata-kata yang baik dan lembut. Hal ini mencerminkan pentingnya akhlak terhadap orang tua dalam ajaran Islam. Pembinaan akhlak yang utama bersumber dari orangtua atau keluarga, khususnya orangtua dalam memberikan panutannya, tipe mengajar, membina, pemberian suatu hadiah saat baik anak-anaknya dan memberikan suatu sanksi/hukuman anak-anaknya saat berbuat buruk, sebab orangtua mempunyai peran mendidik terhadap anak-anak-anaknya.

Bimbingan menurut Frank W. Miller merupakan proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahan diri yang diperlukan agar dapat menyesuaikan diri secara baik dan optimal di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Bimbingan merupakan bidang dan program dalam pendidikan yang bertujuan untuk mengoptimalkan perkembangan siswa. Menurut Tolbert, bimbingan mencakup seluruh program, kegiatan, dan layanan di lembaga pendidikan yang bertujuan membantu individu dalam merencanakan dan melaksanakan rencana, serta beradaptasi dalam segala aspek kehidupan sehari-hari mereka⁴.

Bimbingan individu adalah salah satu dari jenis-jenis layanan bimbingan yang perlu dilakukan sebagai wujud penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan bimbingan terhadap sasaran layanan yaitu peserta didik. Bimbingan individu, juga dikenal sebagai konseling perorangan, merupakan suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui sesi wawancara konseling oleh konselor kepada klien yang sedang menghadapi suatu masalah. Tujuan utama dari

⁴ Syamsidar, S., & Fadillah, N. (2020). Metode Bimbingan Konseling dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Pesantren Madrasah Aliyah Guppi Samata Gowa. *Jurnal Mercusuar*, 1(1).

bimbingan individu adalah membantu konseli mengatasi masalah yang sedang dihadapinya. Dengan demikian, layanan konseling individu ditargetkan kepada individu yang diduga mengalami masalah khusus dan membutuhkan bantuan konselor untuk mengatasinya.⁵

Layanan bimbingan individu berbasis islami adalah jenis bimbingan yang terkait erat dengan lembaga pendidikan Islam. Layanan bimbingan ini diharapkan dapat membantu klien yang menghadapi masalah untuk secara terus-menerus melakukan introspeksi terhadap kesalahan yang telah dilakukan. Hal ini bertujuan agar klien selalu mengingat Allah SWT dalam setiap tindakannya, menyesali perbuatan yang telah dilakukan, dan mencegah agar tidak mengulangi kesalahan tersebut sesuai dengan petunjuk Syariat Islam yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits.⁶

Berdasarkan observasi awal peneliti di SMPN 2 Paninggaran, terlihat bahwa sikap siswa-siswi dengan sopan yang dilakukan terhadap guru-gurunya dan temannya. Namun masih ada siswa yang melakukan tindakan yang kurang baik terhadap teman-temannya yang berlebihan. Begitu juga siswa melakukan tindakan baik merupakan mengucapkan salam dan mencium tangan guru dan masih ada ditemukan bebarapa siswa yang tidak peduli guru yang hadir disekitarnya. Begitu juga terdapat siswa kurang sopan, keluar masuk kelas saat pelajaran, ribut di dalam kelas, dan tidak disiplin.⁷ Dengan adanya fenomena tersebut, peneliti dan guru BK akan berkolaborasi utuk memberikan layanan bimbingan individu berbasis islami untuk membina akhlak siswa. Bimbingan individu dapat memberikan arahan untuk menumbuhkan perilaku yang baik

⁵ Ibid.

⁶ Nurhaeni, D. S., & Fahrul A.R., A. M. (2019). Penerapan Bimbingan dan Konseling Islami dalam Mengatasi Problem Siswa di SMP Negeri 1 Sinjai. *PILAR*, 10(2).

⁷ Hasil dari wawancara dengan Guru BK di SMP Negeri 2 Paninggaran dilaksanakan 6 Juni 2022

di lingkungan sekolah maupun di masyarakat dan menanamkan cita-cita unggul dalam dirinya.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan di atas, judul yang diambil adalah “Layanan Bimbingan Individu Berbasis Islami dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMPN 2 Paninggaran”. Alasan pemilihan judul ini adalah peneliti bermaksud untuk menanggapi permasalahan di SMPN 2 Paninggaran, dengan melaksanakan layanan bimbingan individu sebagai bagian dari penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik. Peneliti merancang layanan bimbingan individu berbasis Islami sebagai respons terhadap fenomena perilaku siswa yang tidak sepenuhnya mencerminkan norma-norma Islam. Layanan ini diharapkan dapat membantu siswa melakukan introspeksi terhadap kesalahan, selalu mengingat Allah SWT dalam setiap tindakan, dan mencegah pengulangan kesalahan sesuai dengan ajaran Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits. Dengan pendekatan berbasis Islami, diharapkan siswa dapat tumbuh dengan nilai-nilai yang baik dan mencapai perubahan positif dalam perilaku mereka.

B. Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang yang telah dibuat, maka dapat disampaikan perumusan permasalahan disampaikan merupakan:

1. Bagaimana kondisi akhlak siswa di SMPN 2 Paninggaran?
2. Bagaimana layanan bimbingan individu berbasis islami untuk membentuk akhlak siswa di SMPN 2 Paninggaran?
3. Bagaimana faktor yang mendukung dan menghambat layanan bimbingan individu berbasis islami untuk membentuk akhlak siswa di SMPN 2 Paninggaran?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui kondisi akhlak siswa di SMPN 2 Paninggaran.

2. Mengetahui layanan bimbingan individu berbasis islami untuk membentuk akhlak siswa di SMPN 2 Paninggaran.
3. Mengetahui faktor mendukung dan menghambat dalam layanan bimbingan individu berbasis islami untuk membentuk akhlak siswa di SMPN 2 Paninggaran.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini ditinjau dari sisi teoritis dan praktis, yaitu:

1. Teoritis
 - a. Sebagai sumbangan ilmu pengetahuan terkait dengan layanan bimbingan individu berbasis islami untuk membentuk akhlak siswa di SMPN 2 Paninggaran.
 - b. Diharapkan hasil penelitian dapat memberikan pemasukan khasanah keilmuan dakwah, serta memberikan kontribusi keilmuan Mengenai Layanan Bimbingan Individu Berbasis Islami dalam membentuk akhlak siswa di SMPN 2 Paninggaran.
2. Praktis
 - a. Bagi siswa Diharapkan peneliti dapat menerapkan layanan bimbingan Islam berpengaruh terhadap pembentukan Akhlakul Karimah Siswa.
 - b. Bagi guru sebagai sumber informasi untuk membimbing terhadap anak-anak dengan diberikan teladan yang tepat, sehingga siswa memiliki akhlak/moral baik
 - c. Bagi orangtua agar dapat memberikan arahan dan motivasi terhadap siswa supaya terhindar dari perilaku tidak baik maupun buruk.
 - d. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian memberikan bahan sebagai informasi dalam kemudahan peneliti selanjutnya tentang permasalahan sama.

E. Penelitian Relevan

Untuk menguatkan penelitian telah dilakukan penulis, maka penulis menjabarkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan. Berikut adalah penjelasannya.

Penelitian pertama dilakukan oleh Nurhaeni D.S. & Fahrul A.R. dengan judul “Penerapan Bimbingan dan Konseling Islami dalam Mengatasi *Problem* Siswa di SMP Negeri 1 Sinjai”, bertujuan untuk mengetahui penerapan bimbingan konseling islami, *problem* siswa, dan penerapan bimbingan konseling islami dalam mengatasi *problem* siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan bimbingan dan konseling islami sudah baik dengan koordinasi yang baik antar pihak. Namun, masih ada kekurangan dalam pengklasifikasian siswa yang membutuhkan bimbingan khusus. Langkah-langkah penerapan bimbingan dan konseling islami melibatkan identifikasi masalah, arahan siswa memilih guru BK, surat-menyurat dengan orangtua, dan konferensi kasus untuk masalah berat. Bimbingan dan konseling islami membantu mengatasi masalah siswa dengan memberikan bahan syar'i dan arahan keagamaan.⁸

Penelitian kedua dilakukan oleh Syamsidar & Nur Fadillah dengan judul “Metode Bimbingan Konseling dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Pesantren Madrasah Aliyah Guppi Samata Gowa”. Hasil penelitian menyatakan bahwa pelaksanaan bimbingan konseling untuk membina akhlak siswa terbagi menjadi lima tahap, meliputi bimbingan individu, bimbingan kelompok, metode keteladanan, kegiatan keagamaan, dan pemberian hukuman. Faktor pendukung melibatkan kerjasama antar berbagai pihak. Faktor penghambatnya yaitu ketiadaan jadwal khusus bagi guru BK, kurangnya kompetensi guru BK yang bukan lulusan

⁸ Nurhaeni, D. S., & Fahrul A.R., A. M. (2019). Penerapan Bimbingan dan Konseling Islami dalam Mengatasi Problem Siswa di SMP Negeri 1 Sinjai. *PILAR*, 10(2).

bimbingan dan konseling, serta kedisiplinan siswa yang masih minim.⁹

Penelitian ketiga dilakukan oleh Nurlianti et al. dengan judul “Bimbingan Akhlak dalam Membantu Karakter Anak Asuh di PSAA Rumah Bening Nurani (YABNI) Sumedang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan akhlak belum dilakukan secara terstruktur. Meskipun tujuan program tercapai, proses pelaksanaan dianggap kurang efektif karena tidak ada jadwal terstruktur. Kegiatan keagamaan berperan dalam mencapai tujuan tersebut. Materi mencakup akhlak dan teori sifat Rasulullah. Metode yang digunakan melibatkan ceramah, Al-Hikmah, Al-Mauidza Hasanah, dan Al-Mujadaah bi-al-Lati Hiya Ahsan. Selain itu, pembiasaan dan teknik mujadalah (debat) juga digunakan untuk menanamkan karakter islami pada anak asuh.¹⁰

Penelitian keempat dilakukan oleh Supendi dengan judul “Pengaruh Bimbingan dan Konseling Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa”. Hasil penelitian menyatakan bahwa angka korelasi antar variabel adalah sebesar 5,209 dengan hasil Koefisien determinasi 52%. Menurut kriteria penilaian, pengaruh bimbingan konseling Agama Islam terhadap akhlak siswa pada mata pelajaran akidah akhlak tergolong kuat dan positif. Koefisien determinasi digunakan untuk menyatakan besarnya hubungan, dan berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa bimbingan konseling Agama Islam memiliki pengaruh terhadap pembentukan akhlak siswa.¹¹

⁹ Syamsidar, S., & Fadillah, N. (2020). Metode Bimbingan Konseling dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Pesantren Madrasah Aliyah Guppi Samata Gowa. *Jurnal Mercusuar*, 1(1).

¹⁰ Nurlianti, Y., Mutaqin, Z., & Saefullah, C. (2020). Bimbingan Akhlak dalam Membantu Karakter Anak Asuh di PSAA Rumah Bening Nurani (YABNI) Sumedang. *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam*, 8(2), 145-164.

¹¹ Supendi, S. (2022). Pengaruh Bimbingan Dan Konseling Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Siswa. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(7), 89-98.

Penelitian kelima dilakukan oleh Perdana & Daulay dengan judul “Efektivitas Bimbingan Konseling Islam dalam Membentuk Karakter Siswa dengan Menggunakan Teknik *Hypnocounseling*”. Hasil penelitian menyatakan bahwa Penerapan teknik *Hypnocounseling* membantu dalam memotivasi, membimbing, dan mengoreksi penyelesaian masalah siswa. Meskipun belum maksimal, teknik ini membantu mengidentifikasi, merumuskan, dan menemukan solusi masalah siswa secara cepat. Faktor pendukungnya adalah ketersediaan pihak sekolah untuk melakukan penelitian secara intensif, sementara faktor penghambatnya adalah ketidaksetujuan orangtua untuk bertemu terapis. Perubahan pada siswa setelah konseling terlihat dari keceriaan, motivasi belajar, partisipasi dalam sholat berjamaah di sekolah, serta perilaku positif dalam interaksi sosial dengan teman-teman.¹²

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan, terdapat persamaan dan perbedaan penelitian ini yang akan dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 1.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian

Judul: Layanan Bimbingan Individu Berbasis Islami dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMPN 2 Paninggaran.

Peneliti, judul, tahun	Persamaan	Pebedaan
Nurhaeni, D. S., & Fahrul A.R., A. M Penerapan Bimbingan dan Konseling Islami dalam Mengatasi Problem Siswa di SMP Negeri 1 Sinjai Tahun 2019	Penelitian ini sama -sama meneliti penerapan bimbingan berbasis Islami di lingkungan Sekolah Menengah Pertama (SMP).	Penelitian di SMP Negeri 1 Sinjai lebih menyoroti penanganan masalah siswa secara umum dengan penerapan bimbingan dan konseling Islami. Sedangkan Peneliti lebih menitikberatkan pada bimbingan

¹² Perdana, A. H., & Daulay, A. A. (2023). Efektivitas Bimbingan Konseling Islam dalam Membentuk Karakter Siswa dengan Menggunakan Teknik *Hypnocounseling*. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(5), 2902-2909.

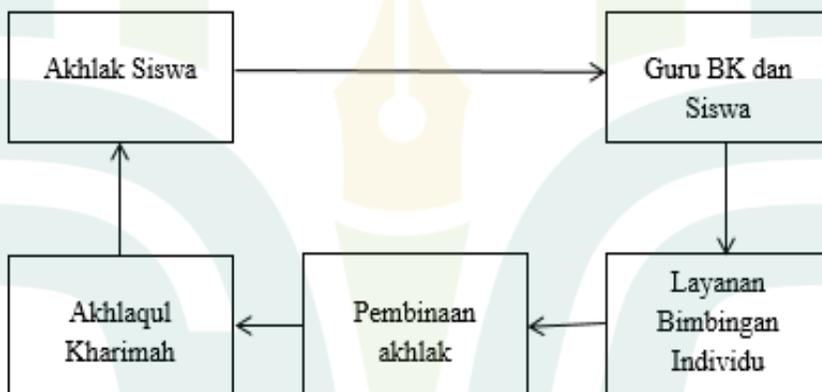
		individu berbasis Islami dalam pembentukan akhlak siswa.
<p>Syamsidar & Nur Fadillah</p> <p>Metode Bimbingan Konseling dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Pesantren Madrasah Aliyah Guppi Samata Gowa</p> <p>Tahun 2020</p>	<p>Penelitian ini sama-sama meneliti penerapan bimbingan berbasis Islami di lingkungan sekolah, terutama dalam membina akhlak siswa.</p>	<p>Penelitian ini menekankan pada bimbingan individu berbasis Islami, sementara penelitian Syamsidar & Fadillah melibatkan berbagai metode seperti bimbingan individu, bimbingan kelompok, metode keteladanan, kegiatan keagamaan, dan pemberian hukuman.</p>
<p>Yuli Nurlianti, Zaenal Muttaqin & Chatib Saefullah</p> <p>Bimbingan Akhlak dalam Membantu Karakter Anak Asuh di PSAA Rumah Bening Nurani (YABNI) Sumedang</p> <p>Tahun 2020</p>	<p>Penelitian ini sama-sama meneliti bimbingan dalam membentuk akhlak siswa atau anak asuh dengan pendekatan Islami.</p>	<p>Penelitian oleh Nurlianti et al. meneliti karakter anak asuh di PSAA Rumah Bening Nurani (YABNI) Sumedang, sedangkan peneliti melakukan penelitian di lingkungan sekolah, yaitu SMPN 2 Paninggaran.</p>
<p>Supendi</p> <p>Pengaruh Bimbingan dan Konseling Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa</p> <p>Tahun 2022</p>	<p>Penelitian ini sama-sama berfokus pada pengaruh bimbingan Islami atau Agama Islam terhadap pembentukan akhlak siswa.</p>	<p>Penelitian kuantitatif oleh Supendi lebih berfokus pada pengukuran numerik dan analisis statistik untuk menyatakan hubungan dan pengaruh. Sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif</p>

		deskriptif, observasional, dan wawancara untuk memahami konteks dan makna dari fenomena.
Addin Haris Perdana & Annisa Arrumaisyah Daulay Efektivitas Bimbingan Konseling Islam dalam Membentuk Karakter Siswa dengan Menggunakan Teknik Hypnocounseling Tahun 2023	Penelitian ini sama-sama berfokus pada bimbingan individu yang berbasis Islam.	Penelitian oleh Perdana & Daulay memfokuskan pada teknik <i>Hypnocounseling</i> sebagai pendekatan khusus, sementara penelitian ini lebih menekankan pada layanan bimbingan individu berbasis Islami.

Sumber: Olahan Peneliti (2023).

F. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan dukungan secara teoritis rangka memberikan suatu jawaban dengan pendekatan-pendekatan memecahkan permasalahan. Kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Dari bagan di atas dapat dipahami bahwa siswa di SMPN 2 Paninggaran merupakan para remaja yang dituntut untuk menuntut ilmu dan hal yang bermanfaat. Pada dasarnya usia remaja akhlak siswa di SMPN 2 Paninggaran itu baik namun dalam usianya yang memasuki masa pubertas individu cenderung mencari jati diri dengan berbagai caranya sendiri hingga terpengaruh dengan perilaku-perilaku yang tidak baik. Perilaku tidak baik tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari keluarga atau orang tua yang di mana kurang memberikan perhatian lebih, memberikan kasih sayang yang cukup serta pemahaman tentang teknologi yang semakin canggih dan yang paling berpengaruh ketika orang tuanya broken home. Ketika tidak ada pengarahan orang tua, bisa jadi anak salah dalam mencari apa yang diinginkan maka muncullah akhlak yang kurang baik. Kemudian faktor eksternal berasal dari lingkungan maupun pergaulan, jika anak tidak mendapatkan apa yang diinginkan di dalam keluarganya maka anak akan mencari apa yang ia inginkan diluar melalui lingkungan maupun pergaulan. Jika lingkungan yang ditemukan anak baik maka terbentuklah akhlak baik sebaliknya ketika lingkungan kurang baik maka akhlak anak kurang baik.

Berdasarkan permasalahan tersebut perlu adanya upaya untuk memperbaiki akhlak peserta didik agar tercipta perilaku yang baik. Peran guru BK sangat penting untuk memberikan bimbingan dan pembinaan terhadap siswa berperilaku menyimpang melalui beberapa layanan. Bisa dengan layanan informasi, layanan orientasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan bimbingan kelompok, layanan bimbingan individu.

Layanan bimbingan individu sebagai jantungnya dari segala layanan yang ada di sekolah sangat cocok diterapkan sebagai penanganan khusus sebagai upaya memperbaiki akhlak siswa di SMPN 2 Paninggaran. Layanan bimbingan individu merupakan pertolongan/bantuan yang diberikan guru bimbingan terhadap siswa secara individu bertujuan meningkatkan kemampuan siswa,

kemampuan pemecahan masalah, dan kemampuan beradaptasi. Layanan bimbingan individu dengan penekanan pada perencanaan kegiatan, pelaksanaannya, penilaiannya, menganalisis mengevaluasi data, dan tindak selanjutnya.

Layanan bimbingan individu ini dilaksanakan karena dalam penanganannya bisa langsung dilakukan dengan cara tatap muka dan bisa menggali informasi lebih mendalam dengan individu yang bersangkutan. Keunggulan dari layanan bimbingan individu ialah konselor mampu lebih memahami, menggali lebih mendalam apa permasalahan yang dialami oleh siswa pada akhirnya siswa akan terbuka dengan sendirinya menceritakan masalah-masalah yang tengah dihadapi dan sebagai konselor mampu membantu serta memberikan solusi terbaik bagi permasalahan siswa. Tujuan dari bimbingan individu untuk membina akhlak siswa individu melalui pemahaman, himbuan dan anjuran serta latihan pembiasaan serta pengulang-ulangan. Dengan pembinaan ini diharapkan siswa dapat membentuk kepribadiannya berlandaskan norma agama dan adat sehingga meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Dengan akhlak berdasarkan agama agar bisa menghormati dan bersikap sopan terhadap guru dan temannya. Setelah itu siswa akan mulai mengetahui fungsi keberadaan BK serta lebih memanfaatkan layanan bimbingan yang ada di sekolah. Jika siswa mengalami masalah dan mendapatkan layanan bimbingan individu serta siswa mampu melaksanakan solusi yang di diskusikan dengan guru BK maka tercapailah akhlak yang baik yang taat pada aturan yang ada di sekolah maupun aturan yang berada di lingkungan ia tempati.

G. Metode Penelitian

1. Paradigma Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktiv. Paradigma penelitian memiliki arti sebagai sebuah kerangka berpikir yang menjelaskan cara pandang peneliti terhadap fakta kehidupan sosial yang ada. Selain itu, paradigma juga melihat bagaimana perlakuan peneliti terhadap ilmu dan teori yang yang dituangkan dalam penelitian).

2. Desain Penelitian

a. Jenis dan desain penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan yang di mana menjelaskan bagaimana layanan bimbingan individu dalam upaya memperbaiki akhlak siswa di SMPN 2 Panningaran. Kemudian pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yang di mana pendekatan studi kasus merupakan metode untuk menghimpun dan menganalisis data yang berkaitan dengan sebuah kasus. Suatu hal dijadikan kasus biasanya dikarenakan adanya sebuah masalah, kesulitan, penyimpangan, beberapa hambatan namun tidak semua yang dijadikan kasus adalah hal yang berkaitan dengan adanya masalah akan tetapi adanya sebuah keunggulan. Dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis kasus yang menjadi masalah di SMPN 2 Panningaran.

1) Pendekatan Penelitian Deskriptif

Penelitian deskriptif adalah salah satu jenis penelitian dari sekian banyaknya jenis penelitian yang kerap digunakan para ahli untuk menuliskan hasil temuannya. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang penulisannya berusaha untuk menggambarkan subjek atau objek yang ditelitinya secara lebih mendalam. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memahami suatu fenomena atau gejala sosial dengan lebih benar dan lebih objektif, dengan cara mendapatkan gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji. Penelitian kualitatif tidak untuk mencari hubungan atau pengaruh antar variabel-variabel, tetapi untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang suatu fenomena, sehingga akan dapat diperoleh teori (Jusuf, 2012: 52).

2) Desain Penelitian

Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini, merupakan metode dan pemahaman penelitian didasarkan pada pendekatan untuk menyelidiki fenomena secara sosial dan keprihatinan manusia. Dalam pendekatan ini, peneliti menyoroti sifat realitas yang dibangun secara sosial, serta keterlibatan intim antara peneliti dan masalah saat diselidiki.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang masalah manusia serta sosial. Peneliti menyelidiki orang saat menarik makna dari lingkungannya dan makna bagaimana berpengaruh terhadap perilakunya. Penelitian dilakukan secara naturalistik, tanpa perlakuan atau modifikasi variabel.¹³

Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman secara menyeluruh tentang permasalahan yang terjadi kehidupan manusia dan kepedulian sosial. Peneliti meneliti juga mengetahui bagaimana orang menerima makna dari lingkungan mereka dan makna yang mempengaruhi perilakunya. Studi dilakukan dalam situasi naturalistik, bukan sebagai hasil terapi atau modifikasi terhadap variabel terkait.¹⁴ Data untuk penelitian kualitatif merupakan data kualitatif. Data kualitatif merupakan data berupa gambaran. Data kualitatif yang dipergunakan dalam penelitian dalam bentuk angka-angka, namun angka-angka tersebut hanya menjelaskan sesuatu.

¹³ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 36.

¹⁴ Seto Mulyadi, Heru Basuki, Hendro Prabowo, *Metode Penelitian Kualitatif dan Mixed Method: Perspektif Terbaru untuk Ilmu-Ilmu Sosial, Kemanusiaan dan Budaya* (Depok: Rajawali Pers, 2019), hlm. 51-53.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini, peneliti akan mendeskripsikan bagaimana Layanan Bimbingan Individu Berbasis Islami untuk Membentuk Akhlak Siswa di SMPN 2 Paninggaran.

b. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari peneliti secara langsung sebagai sumber utamanya. Data primer bersumber dari informasi didapatkan melalui kegiatan wawancara dengan Guru BK selaku pelaksana bimbingan dan agama dan beberapa siswa dipilih selaku penerima bimbingan individu berbasis islami untuk membentuk akhlak siswa di SMPN 2 Paninggaran.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data diperoleh dari pengumpulan sumber selain subjek penelitian dan dipergunakan melengkapi sumber data utama. Sumber data sekunder dipergunakan penelitian ini merupakan buku yang terkait, jurnal yang mendukung, dan skripsi sebelumnya maupun tesis penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Metode wawancara digunakan untuk mempermudah mencari data yang valid dari responden. Dalam aspek penggunaan narasumber dapat memberikan informasi melalui media merupakan sumber informasi.

Narasumber yang akan di wawancarai adalah Kepala Sekolah, Guru BK, Guru Agama, dengan mewawancarai guru BK yang dipergunakan sebagai data selaku Pembimbing bimbingan disekolah dan siswa selaku penerima bimbingan dalam membentuk akhlak siswa di SMPN 2 Paninggaran. Dimana pertanyaan-pertanyaan diajukan bertujuan untuk menggali informasi berkaitan

dengan Layanan Bimbingan Individu Berbasis Islami Untuk Membentuk Akhlak Siswa di SMPN 2 Paninggaran. Dalam penelitian ini peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa pihak terkait guna mendapatkan data dalam pelaksanaan layanan bimbingan individu sebagai upaya memperbaiki akhlak siswa ialah wawancara dengan siswa, guru kesiswaan, guru wali kelas, guru kelas.

b. Observasi

Metode observasi merupakan metodologi mengumpulkan data melibatkan peneliti datang ke lapangan terkait penelitian dan melihat terkait penelitian berupa ruang dan tempat, pelaku kegiatan, benda-benda, penggunaan waktu, terjadinya peristiwa, tujuannya, dan perasaannya. Pengumpulan data menggunakan cara observasi merupakan pendekatan baik untuk mengamati tingkah laku peserta didik, seperti tingkah laku pada suatu lingkungan atau lokasi, waktu, dan kondisi tertentu.

Peneliti melakukan observasi partisipatif pasif, dimana peneliti melakukan pengamatan serta mencatat data-data kurang lebih delapan kali pertemuan dalam proses penelitian mengenai layanan bimbingan individu berbasis islami untuk membentuk akhlak siswa di SMPN 2 Paninggaran.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara mengumpulkan data data yang dipergunakan untuk kelengkapan penelitian yang terkait. Data yang dipergunakan merupakan tekstual, alat video, penggunaan foto, atau karya-karya terkait penelitian. Pada dasarnya, teknologi ini digunakan untuk melacak data masa lalu.

4. Instrumen Penelitian

Penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan Layanan Bimbingan Individu Berbasis Islami Untuk Membentuk Akhlak Siswa.

Tabel 1.2
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Layanan Bimbingan Islam	Layanan Bimbingan adalah layanan bantuan kepada klien agar klien mampu mengetahui, mengenal dan memahami keadaan dirinya sesuai dengan hakikatnya, atau memahami kembali keadaandirinya.	Perencanaan kegiatan Layanan Bimbingan
		Pelaksanaan kegiatan Layanan Bimbingan
		Evaluasi kegiatan Layanan Bimbingan
		Analisis hasil evaluasi Layanan Bimbingan
		Menentukan tindak lanjut
Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa	Akhlakul karimah adalah perilaku yang harus ada dan diamalkan , diperbuat atau dilakukan oleh setiap orang Islam dalam kehidupan sehari-hari yang membawa kecenderungan kepada pilihan yang baik dan benar.	Melalui pemahaman dan pengertian tentang akhlak

		Melalui himbauan dan anjuran ketika menghadapi permasalahan
		Latihan pembiasaan dan pengulang – ulangan

Sumber: Olahan Peneliti (2023).

5. Keabsahan Data

Dalam mencapai tingkat kepercayaan yang tinggi penelitian kualitatif perlu mengungkapkan proses dan temuannya dengan tingkat kerincian yang memadai. Tujuan pengungkapan lengkap dan terinci adalah supaya pembaca dapat memahami konteks penelitian dan hasil-hasil temuan. Uji keabsahan data dalam penelitian yang peneliti lakukan menggunakan uji triangulasi, dalam bahasa sehari-hari *triangulasi* dikenal dengan istilah cek dan ricek yaitu pengecekan data dengan menggunakan beragam sumber, teknik dan waktu. Beragam sumber maksudnya digunakan lebih dari satu sumber untuk memastikan apakah datanya benar atau tidak. Beragam teknik berarti penggunaan berbagai cara secara bergantian untuk memastikan apakah datanya memang benar. Cara yang digunakan adalah wawancara, pengamatan, dan analisis dokumen. Beragam waktu berarti memeriksa keterangan dari sumber yang sama pada waktu yang berbeda pagi, siang sore, atau malam. Juga berarti membandingkan penjelasan sumber ketika ia diajak berbicara berdua dengan peneliti dan saat ia berbicara di depan publik tentang topik yang sama.

Beberapa macam pendekatan untuk menguji keabsahan data (triangulasi), maka peneliti akan menganalisis dengan pendekatan sumber dan pendekatan teknik. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara

mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan sumber-sumber data tersebut. Sedangkan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi

6. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Model pengolahan data yang dipergunakan analisis Spradley (tahun 1980), model ini merupakan model yang terkait dengan analisis kualitatif. 4 (empat) langkah dipergunakan analisis data merupakan:

a. Analisis domain

Tahap ini berhubungan dengan gambaran terkait dengan konteks sosial dipergunakan sebagai analisis domain. Kategori ataupun topik dipergunakan sebagai landasan untuk penyelidikan selanjutnya melalui pertanyaan luas dan khusus. Penelitian ini dipergunakan domain yang banyak dipilih sehingga waktu dapat dipergunakan untuk belajar.¹⁵ Pengumpulan data yang dipergunakan peneliti bertujuan untuk memperoleh gambaran secara umum tentang layanan bimbingan individu Berbasis Islami Untuk Membentuk Akhlak Siswa di SMPN 2 Paninggaran.

Data dapat dipergunakan sebagai dasar mengumpulkan informasikan yang terkait dalam penelitian. Peneliti mempergunakan data terkait permintaan dalam permasalahan yang akan dipergunakan, memungkinkan peneliti untuk membuat temuan awal. Selanjutnya dari gambaran umum tersebut maka peneliti mulai menyusun pedoman wawancara dengan pertanyaan sifatnya umum dipergunakan sebagai sumber informasi. Pengumpulan data

¹⁵ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 209-210.

diperlukan peneliti melalui langkah untuk mendapatkan persetujuan penelitian dan dukungan guru BK di SMPN 2 Paninggaran, selanjutnya melakukan wawancara terhadap Guru BK di SMPN 2 Paninggaran.

b. Analisis taksonomi

Analisis taksonomi berikutnya setelah analisis domain. Tujuan dari analisis taksonomi merupakan untuk mengkarakterisasi domain dipilih secara mendalam untuk menemukan struktur permasalahannya. Ini dicapai dengan pengamatan lebih terkonsentrasi.¹⁶ Langkah ini, peneliti membuat data berupa rasio yang dipergunakan dalam kegiatan tersebut. Menyusul ditemukannya gambaran elas tentang pola-pola tertentu dalam data, peneliti membuat suatu aturan yang dipergunakan untuk bahan wawancara dengan memasukkan pertanyaan yang dipergunakan untuk mengkonfirmasi hasil analisis taksonomi.

c. Analisis komponensial

Tahap berikutnya merupakan analisis komponen, merupakan tahap di mana kualitas tertentu dari setiap struktur internal dicari melalui kontras antar elemen.¹⁷ Apa diinginkan untuk distrukturkan dalam domain dalam analisis komponensial bukanlah kesamaan domain, tetapi mempunyai kontras ataupun disparitas. Informasi dipergunakan cara mengumpulkan informasi merupakan observasi lapangan, wawancara dengan narasumber dan dokumentasi selektif. Sejumlah dimensi berbeda dan berbeda untuk setiap bagian dapat ditemukan dengan menggunakan pendekatan pengumpulan data triangulasi ini.¹⁸

Mengikuti penemuan kesamaan dalam atribut, peneliti melakukan lebih banyak pengamatan untuk

¹⁶ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, ...hlm. 210.

¹⁷ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, ...hlm. 210.

¹⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.

mengidentifikasi deskripsi ataupun pola spesifik data. Penelitian ini, peneliti membuat data rasio mereka gunakan dan faktor lainnya. Setelah menemukan deskripsi atau pola tertentu dalam data, peneliti melanjutkan membuat aturan wawancara dengan memasukkan pertanyaan tambahan menegaskan hasil peneliti dalam analisis komponen.

d. Analisis tema

Langkah berikutnya, analisis tema, merupakan tahap mencari keterkaitan lintas ranah secara keseluruhan dan terkait dengan tema luas menjadi fokus kajian. Karakteristik atau pola tertentu terdeteksi pada data kemudian dihubungkan dan dibuat peneliti sehingga dapat ditampilkan gambaran lengkap dan menyeluruh dari data diper. Data Layanan Bimbingan Individu Berbasis Islami Untuk Membentuk Akhlak Siswa di SMPN 2 Paninggaran.

Berikutnya, peneliti terus membuat aturan wawancara dengan menambahkan beberapa pertanyaan untuk mendukung kesimpulan peneliti. Peneliti kemudian menganalisis kembali data dalam urutan sama dengan prosedur wawancara untuk menguatkan hasil peneliti. Peneliti kemudian melakukan analisis tema antara temuan analisis data hasil perhitungan dengan hasil analisis data wawancara setelah melakukan analisis sama terhadap data wawancara. Ada kemungkinan bahwa setelah mengevaluasi tema-tema budaya di antara temuan analisis jumlah narasumber yang diwawancarai berbeda dari kesimpulan yang awal. Proses dalam penelitian ini dari permasalahan luas, kemudian memfokus, dan meluas lagi.¹⁹

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian menggunakan urutan penulisan dihubungkan dengan analisis penelitian dari awal hingga kesimpulan. Sistematika penulisan penulisan kajian ini

¹⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif ...*, hlm. 101.

dipisahkan menjadi lima bab. Hal ini dilakukan untuk membantu pemahaman penelitian.

Bab I. Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, prosedur pengolahan, analisis data, serta sistematika penulisan penulisan.

Bab II. Teori Layanan Bimbingan Individu Berbasis Islami, Akhlak Siswa, memahami moralitas, dan menggunakan layanan bimbingan individu untuk meningkatkan moral siswa.

Bab III. Layanan Bimbingan Individu Berbasis Islami Untuk Membentuk Akhlak Siswa di SMPN 2 Paningggaran. Yang pertama, bagaimana kondisi akhlak siswa di SMPN 2 Paningggaran. Kedua, bagaimana layanan bimbingan individu berbasis islami untuk membentuk akhlak siswa. Ketiga, faktor prndukung dan penghambat layanan bimbingan individu berbasis islami. Gambaran umum SMPN 2 Paningggaran, yang berisi profil sekolah, visi dan misi sekolah, letak geografis sekolah. Layanan bimbingan individu berbasis islami untuk membentuk akhlak siswa di SMPN 2 Paningggaran. Ketiga, faktor yang mendukung dan menghambat layanan bimbingan individu berbasis islami untuk membentuk akhlak siswa di SMPN 2 Paningggaran.

Bab IV. Analisis Laayanan Bimbingan Individu Berbassis Islami untuk membentuk Akhlak Siswa Di SMPN 2 Paningggaran.

Bab V Penutup, meliputi Kesimpulan dan Saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kondisi Akhlak Siswa di SMPN 2 Paninggaran
 - c. Kondisi akhlak siswa di SMP Negeri 2 Paninggaran, Pekalongan, menunjukkan variasi dalam hal akhlak, baik yang bersifat positif maupun yang kurang mendukung.
 - d. Siswa dengan akhlak yang baik secara umum ditandai oleh ketaatan terhadap peraturan sekolah, sikap sopan terhadap guru, dan kecenderungan untuk menghindari perilaku yang merugikan diri sendiri maupun orang lain.
 - e. Siswa yang menunjukkan akhlak yang kurang baik sering kali tidak mematuhi peraturan sekolah, termasuk melakukan kegiatan seperti membolos, membawa handphone ke dalam kelas, berperilaku gaduh, merokok, atau bahkan terlibat dalam tindakan asusila.
 - f. Untuk meningkatkan akhlak siswa, penting bagi pihak sekolah dan orang tua untuk memahami dan merespons perubahan yang terjadi pada siswa selama masa pubertas.
2. Layanan Bimbingan Individu Berbasis Islami untuk Membentuk Akhlak Siswa di SMPN 2 Paninggaran
 - a. Layanan bimbingan individu di SMP Negeri 2 Paninggaran, Pekalongan, dipandu oleh guru BK melalui pertemuantatap muka langsung dengan siswa.
 - b. Proses ini dimulai dengan menerima kunjungan langsung dari siswa yang membutuhkan bimbingan. Guru BK memberikan masukan dan solusi terbaik untuk membantu siswa mengatasi masalahnya. Siswa juga dapat datang sendiri untuk bercerita, meminta solusi, dan menerima masukan dari guru BK terkait permasalahan yang dihadapinya.

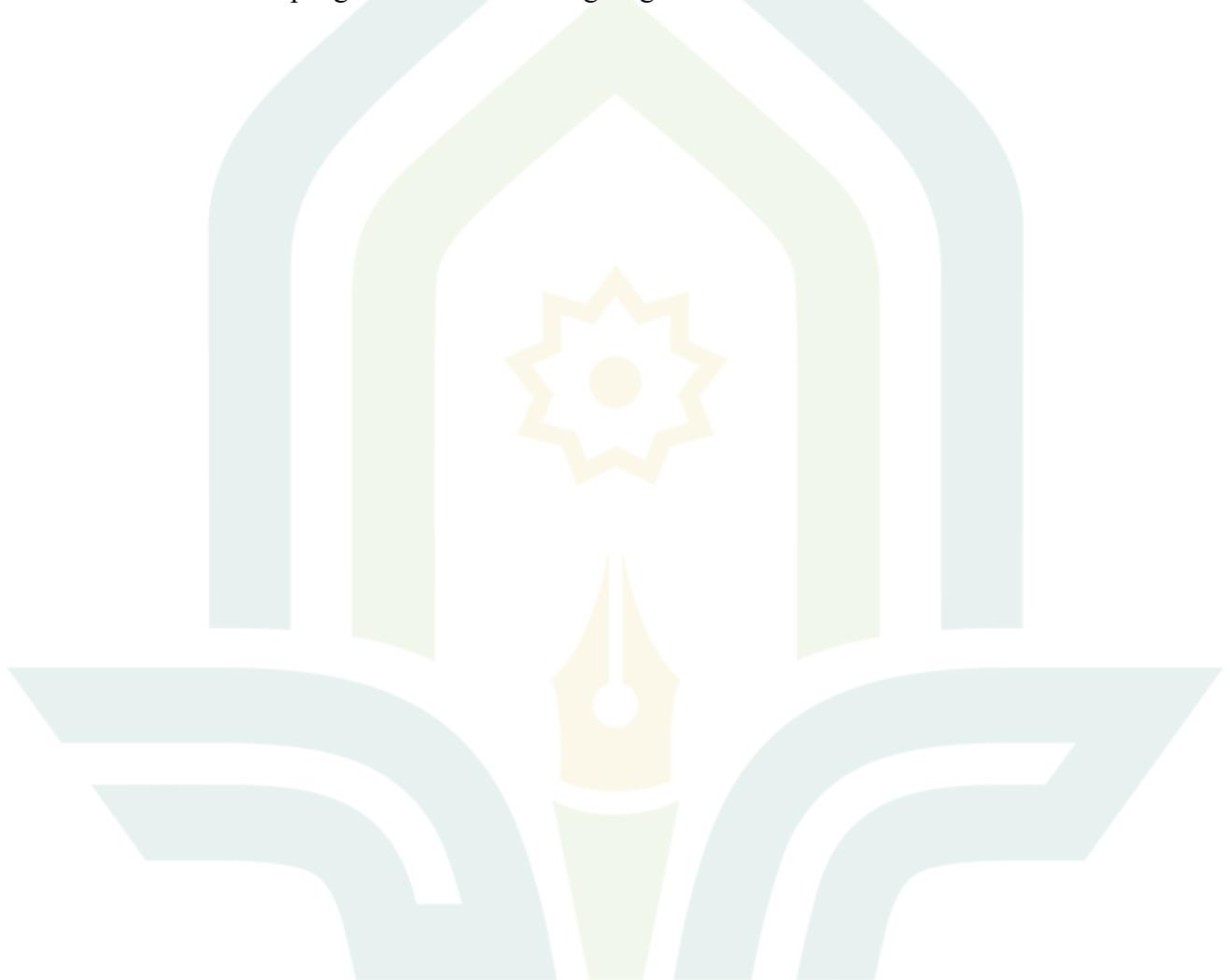
- c. Dalam melaksanakan layanan bimbingan individu, guru BK menggunakan stimulus, motivasi, dan arahan untuk membantu siswa yang menghadapi masalah. Jika setelah dua sesi bimbingan individu siswa tidak menunjukkan perubahan positif, maka dilakukan pemanggilan orang tua siswa.
3. Faktor yang mendukung dan Menghambat Layanan Bimbingan Individu Berbasis Islami untuk Membentuk Akhlak Siswa di SMPN 2 Paninggaran
 - a. Faktor pendukung keberhasilan layanan bimbingan individu di SMPN 2 Paninggaran yaitu adanya kerja sama antara kepala sekolah, kesiswaan, guru wali kelas, guru mata pelajaran dan orang tua siswa saling bekerja sama dengan guru BK dan mendukung pelaksanaan bimbingan individu.
 - b. Faktor penghambat keberhasilan layanan bimbingan individu di SMPN 2 Paninggaran ada pada siswa, siswa tidak mau secara terbuka menceritakan permasalahannya, dan juga kurangnya kesadaran diri siswa untuk mau menjadi pribadi yang lebih baik.

B. Saran

Layanan Bimbingan Individu dapat memperbaiki akhlak siswa, berdasarkan hasil penelitian peneliti memberikan saran agar berjalannya bimbingan individu yang sudah berjalan dengan baik dapat lebih baik lagi sebagai berikut:

1. Saran untuk siswa lebih terbuka dengan guru BK dan memanfaatkan keberadaannya agar dapat meningkatkan akhlakul karimah.
2. Saran untuk guru BK agar lebih meoptimalkan lagi dalam menangani masalah-masalah yang dilakukan siswa terutama masalah memperbaiki akhlak siswa.
3. Bagi orangtua agar dapat mengawasi perilaku siswa dan selalu meluangkan waktunya untuk selalu berdiskusi dan menerima keluhan kesah permasalahan yang dihadapinya .

4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan kegiatan pemberian layanan bimbingan sesuai dengan prosedur dan tahap-tahap pelaksanaan layanan bimbingan individu, sehingga siswa bisa lebih semangat dalam mengikuti kegiatan tersebut. Selanjutnya, supaya diperoleh hasil penelitian yang akurat hendaknya bekerjasama antara guru-guru dengan peneliti untuk mengkondisikan siswa saat pengambilan data berlangsung.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Rasyidin. (2009). *Percikan Pemikiran Pendidikan; Dari Filsafat Hingga Praktik Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Amin, S. M. (2013). *Bimbingan dan Bimbingan Islam*. Jakarta: AMZAH.
- Anwar, R. (2008). *Akidah Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia.
- Emzir. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hariberthus, W. (2019). Penerapan Bimbingan dan Konseling Berbasis Islami untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa. *Sosioedukasi Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 8(1), 1-8.
- Hikmawati, Fenti. (2011). *Bimbingan Konseling Edisi Revisi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Jess Feitst, Gregory j feist (2013), *Teori Kepribadian*. Jakarta : Salemba Humanika. hlm. 200-207.
- Lubis, N. S. (2022). Pembentukan Akhlak Siswa di Madrasah: Kontribusi Lingkungan Sekolah, Kompetensi Guru, dan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(1), 137-156.
- Machasin. (2015). *Psikologi Dakwah*. Semarang: CV. Karya Abadi Jaya.
- Makbuloh, D. (2013). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulyadi, S., Basuki, H., Prabowo H. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif dan Mixed Method: Perspektif Terbaru untuk Ilmu-Ilmu Sosial, Kemanusiaan dan Budaya* (Depok: Rajawali Pers, 2019), hlm. 51-53.

- Noor, Juliansyah. (2012). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Nurhaeni, D. S., & Fahrul A.R., A. M. (2019). Penerapan Bimbingan dan Konseling Islami dalam Mengatasi Problem Siswa di SMP Negeri 1 Sinjai. *PILAR*, 10(2).
- Nurlianti, Y., Mutaqin, Z., & Saefullah, C. (2020). Bimbingan Akhlak dalam Membantu Karakter Anak Asuh di PSAA Rumah Bening Nurani (YABNI) Sumedang. *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam*, 8(2), 145-164.
- Perdana, A. H., & Daulay, A. A. (2023). Efektivitas Bimbingan Konseling Islam dalam Membentuk Karakter Siswa dengan Menggunakan Teknik Hypnotherapy. *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(5), 2902-2909.
- Prayitno dan Emti E. (2008). *Dasar – Dasar Bimbingan dan Bimbingan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Prayitno dkk. (2017). *Layanan Bimbingan Kelompok & Bimbingan Kelompok*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Prayitno. (2004). *Layanan Bimbingan Perorangan*. Program Studi Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Supendi, S. (2022). Pengaruh Bimbingan Dan Konseling Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Siswa. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(7), 89-98.
- Susanto, Ahmad. (2018). *Bimbingan Disekolah Konsep, Teori dan Aplikasinya*, (Cetakan. 1; Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sutirna (2013). *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Syamsidar, S., & Fadillah, N. (2020). Metode Bimbingan Konseling dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Pesantren Madrasah Aliyah Guppi Samata Gowa. *Jurnal Mercusuar*, 1(1).

Tohirin. (2007). *Bimbingan di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Trinurmi, S. (2019). Pendidikan Berbasis Bimbingan dan Konseling Islam dalam Psikologi Konseling. *Al-Irsyad Al-Nafs: Jurnal Bimbingan Dan Penyuluhan Islam*, 6(2).

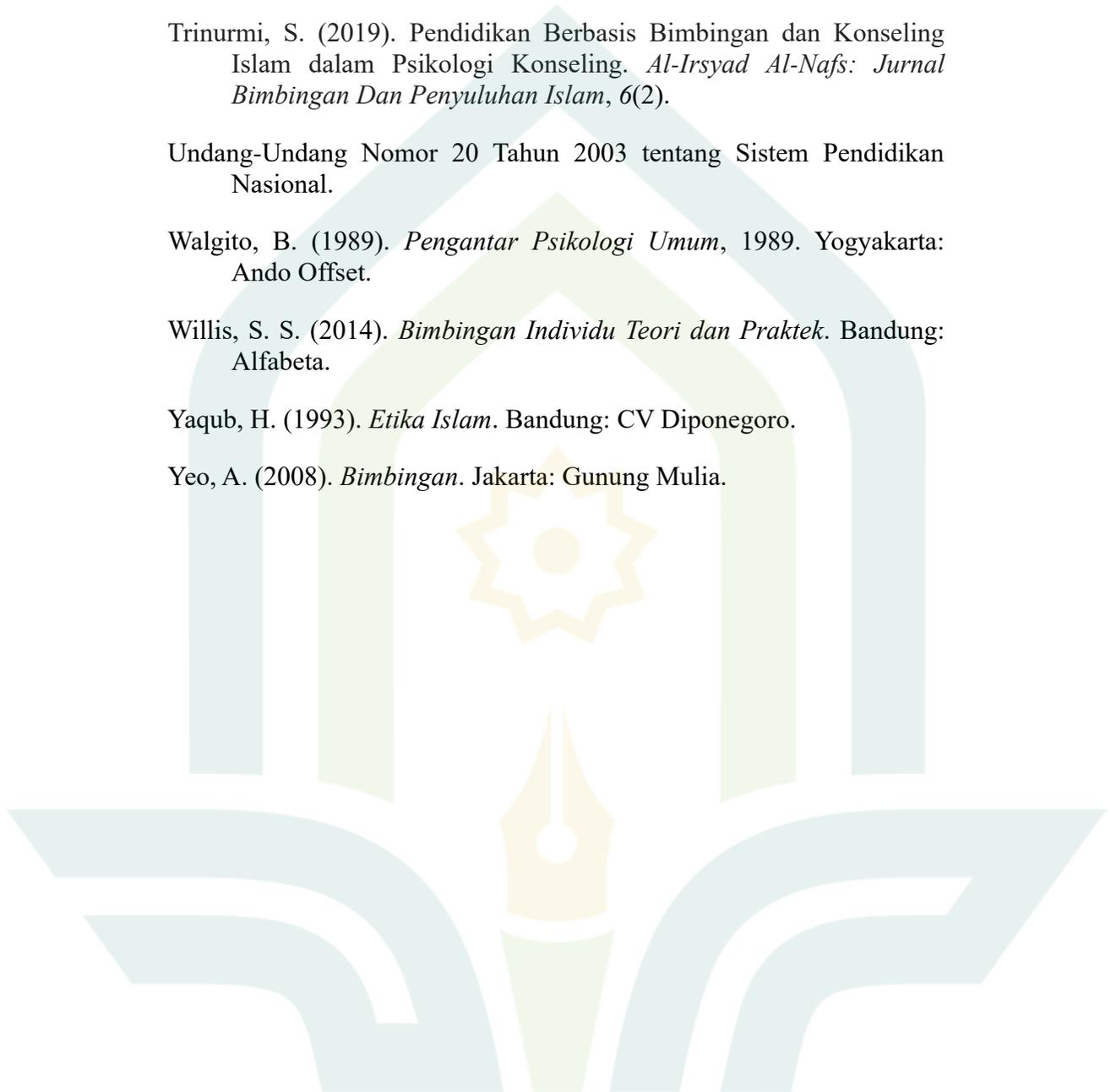
Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Walgito, B. (1989). *Pengantar Psikologi Umum*, 1989. Yogyakarta: Ando Offset.

Willis, S. S. (2014). *Bimbingan Individu Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta.

Yaqub, H. (1993). *Etika Islam*. Bandung: CV Diponegoro.

Yeo, A. (2008). *Bimbingan*. Jakarta: Gunung Mulia.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

1. Nama Lengkap : Muhammad Taufik
2. Tempat Tanggal Lahir : Pekalongan, 7 Agustus 1996
3. Agama : Islam
4. Alamat : Dk. Mandelun, Ds. Lambanggalun, Kec.Paninggaran, Kab. Pekalongan, 51164

B. Identitas Orang Tua

1. Nama Ayah : Sapon
2. Pekerjaan : Buruh
3. Agama : Islam
4. Alamat : Dk. Mandelun, Ds. Lambanggalun, Kec. Paninggaran, Kab. Pekalongan, 51164
5. Nama Ibu : Dasri
6. Pekerjaan : Buruh
7. Alamat : Dk. Mandelun, Ds. Lambanggalun, Kec. Paninggaran, Kab. Pekalongan, 51164

C. Riwayat Pendidikan

1. SDN 02 Lambanggalun Lulus pada tahun 2011
2. SMPN 2 Paninggaran Lulus pada tahun 2013
3. SMAN 1 Paninggaran Lulus pada tahun 2015

Dengan daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya, untuk digunakan seperlunya.

Pekalongan, 7 Juli 2023

Penulis